

Original Article**Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Penerapan *Diabetes Self Care Activity* pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di RSU Mitra Medika*****The Relationship of Family Support on The Implementation of Diabetes Self Care Activity in Diabetes Mellitus Type II Patients at RSU Medika Medan Partners***

**Afina Muharani Syaftriani^{1*}, Maya Ardilla Siregar², Ani Rahmadhani Kaban³,
Hijrah Hanim Lubis⁴**

^{1*,3,4} S1 Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia

² D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia

Informasi Artikel

Submit: 10 – 05 – 2024

Diterima: 24 – 05 – 2024

Dipublikasikan: 15 – 07 – 2024

ABSTRACT

Type II diabetes mellitus (DM type II) is an endocrine disease that is currently still suffered by residents in the world. The disease occurs when the pancreas does not produce enough insulin (hormones that regulate blood sugar). The aspect that can increase the self care of activities of Type II DM patients is family support. The family becomes a component that affects patients with type II DM in supporting patients to fulfill self care activity. The purpose of this study was to analyze the relationship of family support to the application of Diabetes Self Care Activity in patients with type II DM at Mitra Medika General Hospital. This study uses correlative analytical research design, with a cross-sectional study approach. The population in the study was 720 patients with type II DM with a sample of 88 respondents. Sampling techniques using methods taken purposive sampling. Data collection tools using a questionnaire. Data were analyzed using Chi - Square. Based on the results of the study, the majority of respondents had Self Care Activity in the medium category of 76 respondents (86.4%) and as many as 75 respondents' family support (85, 2%). Based on the results of the Chi-Square Test test, the results obtained that family support gets a p-value value (0,000 <0.05). Then it can be concluded that there is a significant relationship between family support and diabetes self care activity in patients with type II DM at Mitra Medika Hospital. Health workers are expected to improve the quality of service through education in families of type II DM patients, because good family support can affect self -care (diabetes self care activity) in type II DM patients.

Keywords: family support, diabetes self care activity, DM Type II

ABSTRAK

Diabetes Melitus Tipe II (DM Tipe II) merupakan penyakit endokrin yang saat ini masih banyak diderita penduduk di dunia. Penyakit tersebut terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah). Aspek yang dapat meningkatkan *self care activity* pasien DM Tipe II adalah dukungan keluarga. Keluarga menjadi komponen yang mempengaruhi pasien DM Tipe II dalam mendukung pasien untuk pemenuhan *self care activity*. Tujuan penelitian ini adalah

***Alamat Penulis Korespondensi:**
Afina Muharani Syaftriani; Jl.
Kapten Sumarsono No. 107,
Helvetia, Medan, Indonesia 20124.
Phone: 08536031
Email: afinalubis@gmail.com

untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap penerapan *diabetes self care activity* pada pasien DM Tipe II di RSUD Mitra Medika. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelatif, dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi pada penelitian sebanyak 720 pasien DM Tipe II dengan jumlah sampel 88 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode yang diambil secara *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan *chi – square*. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki *self care activity* dalam kategori sedang sebanyak 76 responden (86,4%) dan dukungan keluarga sebanyak 75 responden (85, 2%) . Berdasarkan hasil uji *Chi-Square test*, didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga mendapatkan nilai *p-value* ($0,000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *diabetes self care activity* pada pasien DM Tipe II di Rumah Sakit Mitra Medika. Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan kualitas pelayanan melalui edukasi pada keluarga pasien DM Tipe II, karena tingkat dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi perawatan diri (*diabetes self care activity*) pada pasien DM Tipe II.

Kata kunci: dukungan keluarga, *diabetes self care activity*, DM Tipe II

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus Tipe II (DM Tipe II) merupakan penyakit endokrin kronis yang banyak diderita penduduk di dunia. DM Tipe II ini terjadi apabila tubuh tidak sanggup memproduksi insulin sebagai kompensasi naiknya insulin resisten. Dari keseluruhan kasus DM, 90% merupakan DM tipe II dengan karakteristik gangguan sensitivitas insulin dan atau gangguan sekresi insulin (1,2).

IDF mengungkapkan bahwa daerah Asia Pasifik menjadi daerah terbanyak penderita DM, salah satunya di Indonesia (3). Tercatat pada tahun 2022 lebih dari 10 juta kasus DM di Indonesia. Sedangkan presentase DM di wilayah Sumatera Utara pada tahun 2022 sebesar 1,4% (17.166 kasus), dan untuk kasus DM tertinggi berada di Kota Medan sebanyak 5.206. Melihat meningkatnya kasus DM, khususnya pada DM Tipe II, maka perlu adanya upaya pencegahan terkait meningkatnya kasus DM Tipe II tersebut (4).

Kasus DM Tipe II mengalami peningkatan di Indonesia, ditambah timbulnya kompleksitas karena DM Tipe II, diantaranya resiko penyakit jantung, stroke, amputasi karena luka DM, bahkan berujung pada kematian. Kompleksitas ini dapat dicegah apabila pasien DM memiliki kemandirian dan kemampuan yang cukup untuk melakukan pengelolaan terhadap penyakitnya yaitu dengan cara melakukan *self care* (5). *Self care* pada pasien DM merupakan faktor penting dalam pengendalian penyakitnya, dan hampir 95% perawatan DM dipengaruhi oleh konsistensi pasien DM dan keluarganya. Perilaku *self care* dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan pasien DM Tipe II. Masalah-masalah tersebut dapat diminimalkan jika pasien memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk melakukan pengelolaan terhadap penyakitnya yaitu dengan cara melakukan *self care* (6,7).

Diabetes self care activity merupakan tindakan yang dilakukan perorangan untuk mengontrol DM meliputi tindakan pengobatan dan pencegahan komplikasi. *Diabetes self care activity* menggambarkan perilaku individu yang dilakukan secara sadar, bersifat universal, dan terbatas pada diri sendiri. *Diabetes self care activity* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan pasien (5). *Diabetes self care activity* bertujuan untuk mencapai pengontrolan gula darah secara optimal serta mencegah terjadinya komplikasi. *Diabetes self care activity* yang dilakukan oleh pasien DM meliputi pola diet, aktivitas/ latihan fisik, minum obat secara teratur, monitoring kadar gula darah (KGD), perawatan kaki pasien DM, serta manajemen stress pasien DM. Peningkatan *Diabetes self care activity* pada pasien DM akan berdampak terhadap peningkatan status kesehatannya karena *self care* merupakan dasar untuk mengontrol kadar gula darah (8).

Beberapa aspek yang mampu menaikkan *diabetes self care activity* pasien DM adalah adanya dukungan keluarga. Keluarga adalah komponen terpenting individu, tak terkecuali pada pasien DM Tipe II. Bagi pasien DM Tipe II, biasanya pasien mengalami problematis seperti merawat badan, menjaga

gula darahnya, diet, aktivitas serta pola mengkonsumsi obat. Sehingga perlu adanya dukungan keluarga untuk menjalani kesehariannya terutama dalam *self care activity*. Salah satu yang mempengaruhi *diabetes self care activity* adalah dukungan keluarga. Terbentuknya dukungan keluarga ini dapat menaikkan kualitas hidup bagi pasien DM Tipe II (9).

Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Munir yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan *self care* pada pasien DM di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar dengan nilai ($p=0,003$) (8). Penelitian Marlinda, dkk juga mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada pasien DM Tipe II di Puskesmas II Denpasar Barat dengan nilai $p\text{-value}=0,001$ (10). Penelitian Palupi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien DM Tipe II di RSUD Blambangan dengan nilai $p\text{-value}=0,001$ (11) .

Berdasarkan survai awal yang dilakukan peneliti di RSU Mitra Medika, peneliti mendapatkan data dari rekam medik, jumlah pasien yang ada diruangan rawat inap pada tahun 2022 pada Januari – Desember berjumlah 720 orang menyebabkan ketidakpuasan terhadap hubungan dukungan keluarga terhadap penerapan *diabetes self care activity* pada pasien DM Tipe II di ruangan rawat inap tersebut yang berujung pada kurang maksimalnya pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap penerapan *diabetes self care activity* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSU Mitra Medika”.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan menggunakan uji *chi-square*, dimana teknik pengumpulan data merupakan suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin melihat hubungan antara dukungan keluarga terhadap *diabetes self care activity* pada pasien DM Tipe II di RSU Mitra Medika.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika. Pertimbangan penggunaan lokasi penelitian ditetapkan karena lokasi penelitian memenuhi kriteria populasi penelitian serta mendapatkan arahan dari pakar yang juga terlibat dalam penelitian sebagai anggota peneliti. Waktu yang dilakukan penelitian di mulai dari bulan April sampai Juni Tahun 2023.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami penyakit DM Tipe II yang berada di poli penyakit dalam di Rumah Sakit Mitra Medika adalah 702 pasien. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* yang berjumlah 88 pasien. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien DM Tipe II yang dirawat inap di RS Mitra Medika minimal dua hari rawat inap, pasien dengan kesadaran *compos mentis*, pasien dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Sampel diambil mulai dari bulan Januari sampai Maret 2023.

Prosedur

Metode penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan apabila sampel peneliti sudah terpenuhi semua. Tahap selanjutnya adalah responden diminta untuk mengisi kuisioner data demografi, kuisioner dukungan keluarga dan kuisioner *diabetes self care activity*. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis menggunakan sistem komputerisasi dan didokumentasikan dalam bentuk tabulasi data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dukungan keluarga dan *diabetes self care activity*. Pada penelitian ini, kuisioner dukungan keluarga menggunakan kuisioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSC) yang terdiri dari 29 pernyataan. Kuisioner *diabetes self care activity* menggunakan kuisioner *Summary of Diabetes Self Care Activities* (SDSCA) yang terdiri dari 17 pernyataan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsi data yang dilakukan pada tiap variabel dan hasil penelitian. Analisa univariat menampilkan distribusi frekuensi data yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, lama penyakit DM, riwayat DM keluarga, pendidikan kesehatan tentang DM, dukungan keluarga, dan *diabetes self care activity*. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel dukungan keluarga dengan variabel *diabetes self care activity*. Untuk membuktikan hubungan yang signifikan antara variabel tersebut digunakan analisis *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistic *p-value* (0,05).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien DM Tipe II DI RSUD Mitra Medika

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	58	65,9
Laki – laki	30	34,1
Total	88	100,0
Usia		
30 – 48	34	38,6
49 – 56	21	23,9
57 – 68	24	27,3
69 – 80	9	10,2
Pekerjaan		
IRT	27	30,7
Wiraswasta	32	36,4
Petani	13	14,8
Pedagang	13	14,8
Lain – lain	1	1,1
Tidak Bekerja	2	2,3
Pendidikan		
SD	14	15,9
SMA	51	58,0
SLTP	18	20,5
Tidak Tamat SD	3	3,4
Tidak Sekolah	2	2,3
Lama penyakit DM		
1 Tahun	49	55,7
2 Tahun	30	34,1
3 Tahun	9	10,2

Riwayat DM Keluarga		
Ada	82	93,2
Tidak Ada	6	6,8
Pendidikan Kesehatan Tentang DM		
Pernah	70	79,5
Tidak	18	20,5
Total	88	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh bahwa dari 88 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (65,9%), mayoritas responden berusia 30 – 48 tahun sebanyak 34 responden (38,6%), pekerjaan mayoritas responden wiraswasta sebanyak 32 responden (36,4 %), mayoritas responden pendidikan SMA sebanyak 51 responden (58%), mayoritas responden lama penyakit DM selama 1 tahun sebanyak 49 responden (55,7%), mayoritas responden riwayat DM keluarga ada sebanyak 82 responden (93,2 %), mayoritas responden pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang DM sebanyak 70 responden (79,5 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dan *Diabetes Self Care Activity* Pasien DM Tipe II di RSUD Mitra Medika

Variabel	Jumlah	
	f	%
Dukungan Keluarga		
Baik	10	11,4
Sedang	75	85,2
Buruk	3	3,4
Total	88	100,0
<i>Diabetes Self Care Activity</i>		
Baik	5	5,7
Sedang	76	86,4
Kurang	7	8,0
Total	88	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 88 responden, mayoritas responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori sedang sebanyak 75 responden (85,2 %) dan mayoritas responden memiliki *diabetes self care activity* dalam kategori sedang sebanyak 76 responden (86,4 %).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap *Diabetes Self Care Activity* Pasien DM Tipe II di RSU Mitra Medika

Variabel	Diabetes Self Care Activity								p-value
	Jumlah								
	Baik		Sedang		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Dukungan Keluarga									
Buruk	3	3,4	0	0	0	0	3	3,4	0,000
Sedang	2	2,2	70	79,5	3	3,4	75	85,2	
Baik	0	0	6	6,9	4	4,6	10	11,3	
Total	5	5,7	76	86,4	7	8,0	88	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 tabulasi silang antara dukungan keluarga terhadap *diabetes self care activity* pada pasien DM Tipe II, diketahui bahwa dari jumlah 88 responden (100%), yang memiliki dukungan keluarga buruk dengan *diabetes self care activity* baik berjumlah 3 responden (3,4%), yang memiliki dukungan keluarga sedang dengan *diabetes self care activity* baik berjumlah 2 responden (2,2%), yang memiliki dukungan keluarga sedang dengan *diabetes self care activity* sedang berjumlah 70 responden (79,5%), yang memiliki dukungan keluarga baik dengan *diabetes self care activity* sedang berjumlah 6 responden (6,9%), yang memiliki dukungan keluarga buruk dengan *diabetes self care activity* kurang berjumlah 3 responden (3,4%), yang memiliki dukungan keluarga sedang dengan *diabetes self care activity* kurang berjumlah 75 responden (85,2%), yang memiliki dukungan keluarga baik dengan *diabetes self care activity* kurang berjumlah 10 responden (11,3%). Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh $p\text{ value} = 0,00 < \alpha 0,05$ menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap penerapan *diabetes self care activity* pada pasien DM Tipe II.

PEMBAHASAN

Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien DM Tipe II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 88 responden, mayoritas responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori sedang sebanyak 75 responden (85,2 %). Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga merupakan faktor pendukung (*supporting factors*) yang berpengaruh terhadap gaya hidup dan perilaku seseorang sehingga berpengaruh dalam status kesehatan dan kualitas hidup. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan social sebagaimana yang dievaluasi oleh individu (12).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syaftriani, dkk yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM Tipe II di RS Mitra Medika memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang (44,3%) (13). Penelitian Susanti, dkk, mengatakan bahwa mayoritas dukungan keluarga pada pasien DM Tipe II di RS TK II Pelamonia Makassar berada pada kategori baik (63,3%) (14). Penelitian Syaftriani, dkk juga menunjukkan bahwa mayoritas keluarga tidak mensupport pasien DM Tipe II di RSMM Medan Tahun 2022 (68%) (15).

Asumsi peneliti dari gambaran dukungan keluarga pada pasien DM Tipe II adalah dukungan keluarga berperan penting demi mendukung atau mendorong kesembuhan pasien DM tipe II terutama dalam perawatan dirinya (*self care*) dan penyemangat bagi pasien DM Tipe II untuk menjalankan dan mempercepat penyembuhan nantinya. Dukungan keluarga merupakan dukungan berupa sikap maupun tindakan keluarga terhadap anggota keluarganya baik dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional. Dukungan keluarga yang buruk dapat mengakibatkan pasien DM Tipe II tidak mendapatkan perhatian dari keluarga sehingga memperlambat penyembuhan pada pasien DM, seperti kurangnya

dukungan emosional dari keluarga, dukungan penghargaan, dukungan informasional dan dukungan instrumental yang seharusnya diberikan kepada pasien DM sehingga komunikasi atau interaksi pasien DM dengan keluarga begitu berjalan dengan baik dan dapat mempercepat penyembuhannya baik fisik maupun secara psikologis (13).

Gambaran *Self Care Activity* Pada Pasien DM Tipe II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 88 responden, mayoritas responden memiliki *diabetes self care activity* dalam kategori sedang sebanyak 76 responden (86,4 %). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Darmayani, dkk yang menyatakan bahwa *diabetes self care activity* pasien DM Tipe II di Puskesmas Kota Bandung dalam kategori buruk (52,5%) (11). Penelitian Sulistria juga mendapatkan hasil bahwa *diabetes self care activity* pasien DM Tipe II di Puskesmas Kalirungkut Surabaya berada pada kategori rendah (*lower levels of self care*) (16). Penelitian Marlinda, dkk yang menyatakan bahwa *self care activity* pada pasien DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat berada pada kategori baik (77,8%) (10).

Asumsi peneliti dari gambaran *diabetes self care activity* pada pasien DM Tipe II adalah *diabetes self care activity* berperan penting dalam meningkatkan manajemen diri dan menurunkan resiko pasien DM terhadap kejadian komplikasi. Selain itu *diabetes self care activity* juga dapat mengontrol kadar gula darah normal, mengurangi dampak masalah akibat DM, serta mengurangi angkat mortalitas dan morbiditas akibat DM. *Diabetes self care activity* pada pasien DM merupakan faktor penting dalam pengendalian penyakitnya, dan hampir 95% perawatan DM dipengaruhi oleh konsistensi pasien DM dan keluarganya. Peningkatan *Diabetes self care activity* pasien DM Tipe II akan berdampak terhadap peningkatan status kesehatannya karena *self care* merupakan dasar untuk mengontrol kadar gula darah (13).

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Penerapan *Diabetes Self Care Activity* pada pasien DM Tipe II Di RSU Mitra Medika

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang antara dukungan keluarga terhadap *diabetes self care activity* pada pasien DM Tipe II, diketahui bahwa dari jumlah 88 responden (100%), yang memiliki dukungan keluarga buruk dengan *diabetes self care activity* baik berjumlah 3 responden (3,4%), yang memiliki dukungan keluarga sedang dengan *diabetes self care activity* baik berjumlah 2 responden (2,2%), yang memiliki dukungan keluarga sedang dengan *diabetes self care activity* sedang berjumlah 70 responden (79,5%), yang memiliki dukungan keluarga baik dengan *diabetes self care activity* sedang berjumlah 6 responden (6,9%), yang memiliki dukungan keluarga buruk dengan *diabetes self care activity* kurang berjumlah 3 responden (3,4%), yang memiliki dukungan keluarga sedang dengan *diabetes self care activity* kurang berjumlah 75 responden (85,2%), yang memiliki dukungan keluarga baik dengan *diabetes self care activity* kurang berjumlah 10 responden (11,3%). Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh $p\text{ value} = 0,00 < \alpha 0,05$ menunjukan secara statistik bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap penerapan *diabetes self care activity* pada pasien DM Tipe II di RSU Mitra Medika.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Munir yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan *self care* pada pasien DM di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar dengan nilai ($p=0,003$) (8). Penelitian Marlinda, dkk juga mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada pasien DM Tipe II di Puskesmas II Denpasar Barat dengan nilai $p\text{-value}=0,001$ (10). Penelitian Palupi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien DM Tipe II di RSUD Blambangan dengan nilai $p\text{-value}=0,001$ (11).

Asumsi penelitian dari hubungan dukungan keluarga terhadap penerapan *diabetes self care activity* pada pasien DM Tipe II Di RSUD Mitra Medika adalah dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan untuk pasien melakukan *diabetes self care activity*. Dengan adanya dukungan keluarga tersebut, pasien merasa lebih diperhatikan sehingga meningkatkan *diabetes self care activity* dan bertingkah laku baik agar meningkatkan kesehatannya. Dukungan keluarga dapat membantu pasien DM Tipe II dalam memberikan motivasi untuk terus menjalani pengobatannya. Dukungan keluarga juga dapat mencegah perasaan putus asa pada pasien, karena penyakit yang dideritanya merupakan penyakit kronis dan memerlukan pengobatan yang terus secara rutin. Dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan perasaan yang tinggi kepada pasien DM Tipe II bahwa dalam dirinya sendiri masih berarti dalam kehidupan ini, sehingga dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan perawatan diri (*diabetes self care activity*) pada pasien DM Tipe II (15).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap penerapan *self care activity* pada pasien DM II di RSUD Mitra Medika dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori sedang sebanyak 75 responden (85,2 %). Mayoritas responden memiliki *diabetes self care activity* dalam kategori sedang sebanyak 76 responden (86,4 %). Berdasarkan hasil penelitian secara statistik bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap penerapan *diabetes self care activity* pada pasien DM Tipe II di RSUD Mitra Medika.

SARAN

Disarankan bagi keluarga Pasien DM Tipe II untuk dapat lebih peduli dan memberi dukungan bagi pasien DM Tipe II untuk meningkatkan *self care activity*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu pimpinan dan responden penelitian di RS Mitra Medika yang telah memberikan kesempatan, tempat, waktu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti menyatakan bahwa data-data yang dipublikasikan pada naskah tersebut tidak ada konflik kepentingan terhadap pihak-pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hisni D, Widowati R, Wahidin N. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok. *J Ilmu dan Budaya*, Ed Khusus Fak Ilmu Kesehat. 2017;40(57):6659–68.
2. Pasaribu S, Chandra P, Irwanto R, Anggraini C, Herviana H. Efek Antidiabetes Minuman GEMAR (Germinated Black Rice) Pada Tikus Model Diabetes Melitus. *J Pharm Sci*. 2023;1(1):323–30.
3. Sun H, Saeedi P, Karuranga S, Pinkepank M, Ogurtsova K, Duncan BB, et al. IDF Diabetes Atlas: Global, regional and country-level diabetes prevalence estimates for 2021 and projections for 2045. *Diabetes Res Clin Pract*. 2022;183:109119.
4. Sari NN, Herlina H. Supportive Educative System Dalam Meningkatkan Kemandirian Merawat Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2019;9(2):63–

- 72.
5. Syaftriani AM, Butar-butur MH, Lasmawanti S, Yuniati Y, Siregar MA. Penerapan Diabetes Self Management Education bagi Lansia yang Mengalami Diabetes Mellitus. *J Pengabd Ilmu Kesehat*. 2021;1(3):70–82.
6. Hartati I, Pranata AD, Rahmatullah MR. Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di poli penyakit dalam RSUD Langsa. *J Pendidik dan Prakt Kesehat*. 2019;2(2):94–104.
7. P N, E. T. Hubungan Empati Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Bangsal Kelas III Rumah Sakit Yogyakarta. *J Pembaruan Kesehat Indones*. 2024;1(1):49–55.
8. Munir NW. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care pada Pasien Diabetes Melitus. *Borneo Nurs J*. 2021;Vol. 3(1):1–7.
9. Putri AD, Basri AA. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Situbondo. *Universitas dr. SOEBANDI*; 2023.
10. Marlinda NWY, Nuryanto IK, Noriani NK. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri (Self Care Activity) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *J Ris Kesehat Nas*. 2019;3(2):82–6.
11. Palupi Ra. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Ruang Poli Penyakit Dalam Rsud Blambangan Tahun 2022. *Stikes_Banyuwangi*; 2022.
12. Anggraeni R. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Dm Di Poli Penyakit Dalam Rsud. R. Syamsudin, S.H. Kota Sukabumi. *J Heal Soc |*. 2022;11(1):133–8.
13. Afina Muharani Syaftriani, Maria Haryanti Butar-butur, Sri Lasmawanti, Yuniati Yuniati. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Diabetes Self Management pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Mitra Medika. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat Indones*. 2021;1(3):133–42.
14. Susanti N, , Nursalam N, Nadatien I. Pengaruh Pengaruh Education and Support Group Berbasis Teori Self Care Terhadap Kepatuhan, Kemandirian Perawatan Kaki Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *J Keperawatan Suaka Insa*. 2023;8(1):21–9.
15. Muharani Syaftriani A, Kaban AR, Mulidan. The Effectiveness of Family Support on Drug Compliance in Type II DM Patients In RSU Mitra Medika Medan 2022. *J Keperawatan Dan Fisioter*. 2023;6(1):51–7.
16. Aprilia Wardani Nia. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Aktivitas Fisik Dan Kontrol Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*; 2023.